

Research Article

Peningkatan Pembelajaran Aktif melalui Pengembangan Paket Media di Kelas V SD Swasta Pardamean Medan

Kania Tiur Adelia Siringoringo¹

Universitas Negeri Medan, Indonesia

kianasiringoringo@gmail.com

Romaito Pardosi²

Universitas Negeri Medan, Indonesia

romaitopardosi03@gmail.com

Christi Pelita Hutagaol³

Universitas Negeri Medan, Indonesia

christihutagaol@gmail.com

Sryance Romaster Simarmata⁴

Universitas Negeri Medan, Indonesia

rsryance@gmail.com

Lidwina Dedea Ginting⁵

Universitas Negeri Medan, Indonesia

lidwinadedea@gmail.com

Abstract: This study was conducted at Pardamean Private Elementary School in Medan to analyze the learning process in fifth grade, particularly focusing on the level of student participation during classroom activities. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through classroom observations and interviews with the fifth-grade teacher, Mrs. Situmorang. The observation results indicated that most students tended to be passive, relying heavily on teacher instructions and showing limited initiative, which led to a predominantly one-way learning process. Although the teacher had made efforts to deliver explanations optimally, student-centered activities were not fully implemented due to limited learning media, time constraints, and variations in student abilities. The learning media used were primarily textbooks and the blackboard. Based on these findings, the study formulated an initial concept of simple learning media, including flash cards, question cards, student discussion sheets, and learning modules, designed to support more interactive classroom learning. In conclusion, the study highlights the need for practical and accessible learning media to encourage active student participation and reduce teacher-centered learning in elementary school classrooms.

Keywords: active learning, elementary education, learning media, qualitative research, student participation

Corresponding Author:

Kania Tiur Adelia Siringoringo

kianasiringoringo@gmail.com

How to Cite: Siringoringo, K. T. A., Pardosi, R., Hutagaol, C. P., Simarmata, S. R., & Ginting, L. D. (2026). Peningkatan Pembelajaran Aktif melalui Pengembangan Paket Media di Kelas V SD Swasta Pardamean Medan. *GENFABET: Generasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 7-13.

<https://doi.org/10.70152/genfabet.v2i2.285>

Article submitted 2025-12-6. **Revision uploaded** 2026-01-18. **Final acceptance** 2026-01-18.

Copyright © 2026 by the authors of this article. Published under CC BY-SA 4.0.



This is an **open access** article  **ACCESS**

INTRODUCTION

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran aktif sebagai pendekatan pembelajaran yang memberikan ruang kepada siswa untuk terlibat secara langsung melalui aktivitas berpikir, bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kreatif. Dalam pendekatan ini, peran guru bergeser dari sumber utama informasi menjadi fasilitator yang membimbing siswa dalam membangun pemahaman secara mandiri (Kamaruddin et al., 2022; Kusuma et al., 2023). Pembelajaran aktif dipandang relevan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa sekolah dasar karena mampu mendorong partisipasi, interaksi, dan kemandirian belajar.

Pentingnya pembelajaran aktif juga diperkuat oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran berkontribusi positif terhadap pemahaman konsep, motivasi belajar, dan keterampilan sosial siswa (Arsyad, 2020; Rasyid et al., 2023). Namun, meskipun secara konseptual pembelajaran aktif telah menjadi tuntutan dalam Kurikulum Merdeka, implementasinya di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, khususnya dalam hal kesiapan guru dan ketersediaan media pembelajaran yang mendukung.

Hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V Sekolah Dasar Swasta Pardamean Medan menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan bersifat satu arah. Guru telah berupaya menyampaikan materi dengan optimal, namun partisipasi siswa dalam bentuk bertanya, menyampaikan pendapat, atau mengambil inisiatif belajar masih tergolong rendah. Siswa cenderung menunggu instruksi guru dan belum terbiasa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa prinsip pembelajaran aktif belum sepenuhnya terimplementasi dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Penelitian sebelumnya umumnya menyoroti pentingnya penggunaan media pembelajaran inovatif dan strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa (Apriyanda et al., 2025; Sholicha & El-Yunusi, 2024). Beberapa studi juga menekankan bahwa keterbatasan fasilitas, waktu, dan kemampuan guru dalam merancang media menjadi hambatan utama dalam penerapan pembelajaran aktif di sekolah dasar (Siregar et al., 2025). Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada media berbasis teknologi atau model pembelajaran tertentu, sementara kajian mengenai pengembangan media pembelajaran sederhana yang praktis dan sesuai dengan kondisi nyata sekolah masih terbatas.

Celah penelitian (research gap) dalam studi ini terletak pada belum banyaknya penelitian yang mengkaji kebutuhan pembelajaran aktif berdasarkan kondisi faktual kelas, khususnya melalui analisis observasi dan wawancara guru sebagai dasar pengembangan media pembelajaran sederhana. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada perumusan konsep awal paket media pembelajaran sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas V sekolah dasar dan keterbatasan fasilitas sekolah. Paket media yang diusulkan meliputi flash card, questions card, lembar diskusi peserta didik, dan modul pembelajaran, yang dirancang sebagai solusi praktis untuk mendukung guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

THEORETICAL FRAMEWORK

Landasan Teoretis Pembelajaran Aktif (Active Learning)

Pembelajaran aktif berakar pada teori Konstruktivisme yang dipelopori oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri melalui pengalaman dan interaksi sosial. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran aktif didefinisikan sebagai pendekatan yang menempatkan siswa sebagai subjek utama (*student-centered*), di mana guru berperan sebagai fasilitator (Kamaruddin et al., 2022). Teori terbaru menekankan bahwa pembelajaran aktif tidak hanya soal aktivitas fisik, tetapi keterlibatan kognitif dan emosional yang tinggi (Rasyid et al., 2023). Partisipasi siswa diukur melalui empat indikator utama: keberanian bertanya, kemampuan berdiskusi, inisiatif dalam tugas, dan kemandirian belajar (Sholicha & El-Yunusi, 2024).

Konsep dan Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa (Arsyad, 2020). Berdasarkan Teori Kerucut Pengalaman (*Cone of Experience*) dari Edgar Dale, media yang melibatkan indra penglihatan dan interaksi langsung (seperti alat peraga) memberikan retensi pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan metode verbal (ceramah).

Pengembangan Paket Media Pembelajaran Sederhana

Pengembangan media dalam penelitian ini difokuskan pada "Media Praktis Berbiaya Rendah" yang relevan untuk sekolah dengan keterbatasan fasilitas. Komponen paket media tersebut meliputi: (1) Flash Cards & Question Cards: Berfungsi untuk menstimulasi respon cepat dan meningkatkan keberanian bertanya. Penerapan *question cards* terbukti efektif meningkatkan kualitas interaksi dalam model *problem-based learning* (Kholipah et al., 2022); (2) Lembar Diskusi Peserta Didik (LDPD): Berperan sebagai panduan kerja kolaboratif. LDPD berbasis pertanyaan mampu mengarahkan pola pikir kritis siswa secara sistematis (Nabila et al., 2022); (3) Modul Pembelajaran: Berfungsi sebagai bahan ajar mandiri yang memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kecepatan mereka masing-masing, mengurangi ketergantungan pada instruksi searah dari guru (Famulaqih & Lukman, 2024).

Hubungan antara penggunaan paket media dan pembelajaran aktif bersifat fungsional dan korelatif. Ketersediaan media yang variatif akan menurunkan dominasi guru (*teacher-centered*) dan secara otomatis meningkatkan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi. Media berfungsi sebagai "jembatan" yang mengubah materi abstrak menjadi konkret, sehingga memicu partisipasi aktif siswa (Meilinda et al., 2023). Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa rendahnya partisipasi siswa di kelas V SD Swasta Pardamean bukan disebabkan oleh kurangnya kemampuan kognitif siswa, melainkan karena terbatasnya alat stimulasi (media) dan metode yang masih bersifat konvensional. Dengan intervensi media yang tepat, pola pembelajaran satu arah dapat ditransformasikan menjadi proses dialogis yang interaktif.

Secara sistematis, pembelajaran aktif di sekolah dasar dipengaruhi oleh interaksi antara tiga komponen: kesiapan guru, ketersediaan media, dan karakteristik siswa. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa tanpa media, terjadi "kemacetan komunikasi" di mana siswa

cenderung pasif karena hanya berperan sebagai pendengar. Paket media sederhana hadir untuk memecah kebuntuan tersebut dengan memberikan struktur interaksi yang lebih jelas. Kerangka ini relevan dengan masalah di lokasi penelitian yang menunjukkan dominasi metode ceramah dan penggunaan media yang terbatas (hanya buku teks dan papan tulis). Dengan mengacu pada teori-teori di atas, pengembangan paket media ini bertujuan untuk memperkuat fokus penelitian dalam menyediakan solusi praktis yang sesuai dengan kebutuhan riil guru di kelas V SD Swasta Pardamean Medan.

METHODS

Research Design

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengkaji secara mendalam proses pembelajaran di kelas V Sekolah Dasar Swasta Pardamean Medan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena pembelajaran secara alami berdasarkan kondisi nyata di kelas, bukan pada pengujian hipotesis (Sugiyono, 2021; Moleong, 2022). Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Sample

Subjek penelitian adalah guru kelas V SD Swasta Pardamean Medan, yaitu Ibu Situmorang, serta siswa kelas V sebagai partisipan yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Guru berperan sebagai informan utama, sedangkan siswa menjadi sumber data observasi terkait partisipasi dan aktivitas belajar di kelas.

Data Collection

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilaksanakan secara langsung selama proses pembelajaran dengan menggunakan pedoman observasi terstruktur. Aspek yang diamati meliputi aktivitas siswa selama pembelajaran, bentuk interaksi antara guru dan siswa, penggunaan media pembelajaran, serta pola pembelajaran yang diterapkan guru. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai tingkat partisipasi siswa dan karakteristik pembelajaran di kelas.

Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan guru kelas V menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur. Wawancara difokuskan pada pandangan guru terhadap keaktifan siswa, metode dan strategi pembelajaran yang digunakan, kendala dalam menerapkan pembelajaran aktif, serta kebutuhan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas. Teknik ini digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dan melengkapi data hasil observasi (Sugiyono, 2021).

Data Analysis

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengikuti tahapan analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Data hasil observasi dan wawancara direduksi dengan memilih informasi yang

relevan dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif naratif. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola dan keterkaitan antar data untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai proses pembelajaran dan kebutuhan media pembelajaran aktif. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar perumusan konsep awal pengembangan paket media pembelajaran sederhana.

RESULT

Hasil observasi di kelas V SD Swasta Pardamean Medan menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. Sebagian besar siswa hanya aktif ketika diminta secara langsung, sementara inisiatif untuk bertanya atau menyampaikan pendapat masih rendah. Siswa cenderung menunggu arahan guru sebelum memulai atau melanjutkan kegiatan pembelajaran. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran masih bersifat satu arah.

Observasi juga menunjukkan bahwa interaksi antar siswa selama pembelajaran sangat terbatas. Guru belum menerapkan kegiatan diskusi kelompok atau aktivitas kolaboratif yang memungkinkan siswa saling bertukar ide. Akibatnya, siswa lebih banyak berperan sebagai penerima informasi dibandingkan sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Situasi ini berdampak pada rendahnya partisipasi dan keterlibatan siswa selama proses belajar.

Dari sisi penggunaan media pembelajaran, guru masih mengandalkan buku teks dan papan tulis sebagai media utama. Media pendukung seperti flash card, question card, lembar diskusi peserta didik, dan modul pembelajaran belum digunakan. Keterbatasan media ini menyebabkan variasi pembelajaran menjadi minim dan kurang mampu merangsang keaktifan siswa secara optimal.

Hasil wawancara dengan guru kelas V menunjukkan bahwa rendahnya keaktifan siswa dipengaruhi oleh kebiasaan belajar yang telah terbentuk. Guru menjelaskan bahwa siswa lebih nyaman menunggu instruksi karena terbiasa dengan metode ceramah. Selain itu, keterbatasan waktu, fasilitas, dan perbedaan kemampuan siswa menjadi kendala utama dalam menerapkan pembelajaran aktif secara konsisten.

DISCUSSION

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa praktik pembelajaran di kelas V SD Swasta Pardamean Medan belum sepenuhnya mencerminkan prinsip pembelajaran aktif sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka. Dominasi metode ceramah dan minimnya media pembelajaran menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa.

Keterbatasan penerapan diskusi kelompok dan aktivitas kolaboratif juga memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa guru sering menghadapi kendala dalam mengelola kelas saat menerapkan pembelajaran aktif (Sholicha & El-Yunusi, 2024). Tanpa dukungan media yang tepat, guru cenderung memilih metode yang dianggap paling aman dan efisien, meskipun berdampak pada rendahnya keaktifan siswa.

Oleh karena itu, pengembangan paket media pembelajaran sederhana menjadi solusi yang relevan dengan kondisi kelas. Media seperti flash card dan question card dapat mendorong

siswa untuk lebih berani merespons dan berinteraksi, sementara lembar diskusi peserta didik dan modul pembelajaran memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Kholipah et al. (2022) dan Meilinda et al. (2023) yang menunjukkan bahwa media sederhana mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas V SD Swasta Pardamean Medan, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan berpusat pada guru, sehingga partisipasi siswa belum berkembang secara optimal. Siswa cenderung menunggu instruksi dan menunjukkan inisiatif yang rendah dalam bertanya maupun menyampaikan pendapat. Penggunaan media pembelajaran masih terbatas pada buku teks dan papan tulis, yang berdampak pada minimnya variasi dan interaksi dalam pembelajaran. Faktor utama yang menghambat penerapan pembelajaran aktif meliputi keterbatasan fasilitas, alokasi waktu pembelajaran, serta keberagaman kemampuan siswa di dalam kelas. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menghasilkan kontribusi berupa perumusan konsep awal paket media pembelajaran sederhana yang disesuaikan dengan kondisi nyata kelas V sekolah dasar. Media yang diusulkan meliputi flash card, question card, lembar diskusi peserta didik, dan modul pembelajaran sebagai alternatif praktis untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan mengurangi kecenderungan pembelajaran satu arah.

REFERENCES

- Anwar, F., Faruza, S., & Gusmaneli, G. (2024). Strategi pembelajaran collaborative learning dalam meningkatkan kemampuan kerjasama dan komunikasi dalam pembelajaran PAI. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 165–175. <https://doi.org/10.62383/hardik.v1i2.218>
- Apriyanda, Siregar, H., Elly, H. R., Putri, M., Gultom, I., & Ikhlās, M. (2025). Analisis tantangan dan strategi guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 106163 Bandar Klippa. *JlIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(3), 4993–5000.
- Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran*. Rajagrafindo Persada.
- Famulaqih, S., & Lukman, A. (2024). Pengembangan bahan ajar modul pembelajaran. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.61132/karakter.v1i4.156>
- Henanggil, M. D. F., Putri, D. R., Listikal, M., Jannah, M. R., Sya'ban, P. H. N., & Famelia, R. (2025). Efektivitas penggunaan Canva untuk mendesain media pembelajaran bagi guru SD Negeri 01 Nagari Kurai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 26395–26401.
- Kamaruddin, I., et al. (2022). *Strategi pembelajaran*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Kholipah, N., Forijati, Rr., & Surindra, B. (2022). Penerapan media question card dalam model pembelajaran problem-based learning untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *JP Jurnal Pinus: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 8(1), 43–52. <https://doi.org/10.29407/pn.v8i1.18626>
- Kusuma, J. W., et al. (2023). *Strategi pembelajaran*. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Meilinda, E., Riyoko, E., & Sholeh, K. (2023). Pengembangan media flashcard pada siswa kelas III SD Negeri 04 Muara Telang Kabupaten Banyuasin. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 2174–2187.
- Mukhammad Bakhrudin, et al. (2021). *Strategi belajar mengajar*. CV. Agraphana Media.
- Nabila, F., Evendi, & Susanna. (2022). Pengaruh penggunaan lembar diskusi peserta didik berbasis jejaring pertanyaan terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran

- fisika di SMA Negeri 5 Banda Aceh. *Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika*, 4(2), 161–172. <https://doi.org/10.31540/sjpif.v4i2.1869>
- Nurhaliza, A., Sudjani, D. H., & Maryani, N. (2022). Google formulir sebagai alternatif media evaluasi pembelajaran bahasa Arab pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 57–68. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v3i1.4722>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Rasyid, R. E., et al. (2023). *Strategi pembelajaran*. Rumah Cemerlang.
- Sholicha, N., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Peran guru dan strategi dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa di kelas IV SD Al-Huda Sidoarjo. *IndoMathEdu Intellectuals Journal*, 5(4), 4387–4398. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1559>
- Siregar, H. L., Siregar, A., Thesalonika, R., Veronika, A., Ikhlas, M., & Gultom, I. (2025). Analisis kesesuaian modul ajar dengan kompetensi dasar dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri 060866 Medan Timur. *JPLS: Jurnal Pendidikan Literasi Siswa*, 2(1), 101–108.
- Slamet. (2021). Meningkatkan keterampilan mengajar guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil melalui pendekatan kolaboratif. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 6(1), 110. <https://doi.org/10.26418/jpp.v6i1.45668>
- Susanti, H., & Waskito. (2024). Inovasi efektivitas Google Form sebagai media penilaian dan evaluasi pembelajaran di SMKN 4 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3239–3245.
- Tim Dosen. (2024). *Strategi belajar mengajar berbasis team-based project terintegrasi digital technology*. PT Pustaka Pratama Edukasia.
- Ulandari, R., Rahman, A., & Busrah, Z. (2021). YouTube sebagai media pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1), 17–30. <https://doi.org/10.51878/edutech.v1i2.442>